

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penjelasan tentang lokasi penelitian

Pondok modern Asy-Syifa Balikpapan merupakan lembaga pendidikan islam dengan basis asrama di bawah naungan Yayasan Asy-Syifa Balikpapan. Berlokasi di jalan Giri rejo km.15 Rt.29 No. 100 kel. Karang Joang kec. Balikpapan Utara Kota Balikpapan dan berdiri diatas tanah seluas +-10 Ha. Pondok ini bercita-cita mewujudkan generasi unggul melalui dunia pendidikan. Seluruh potensi dan kemampuan dikerahkan untuk merealisasikan misi tersebut. Kebebasan

Dalam perjalanannya pondok modern Asy-Syifa telah melaksanakan kegiatan pendidikan sejak tahun pelajaran 1994/1995 sampai sekarang dengan jumlah 876 orang (terdiri dari MTs 310 santri, MA 280 santri dan MI 286 santri) atau 213 santri putra dan 377 santri putri. Dan tenaga pendidik dan pengajar pada tahun ini 92 orang yaitu terdiri 39 Ustadz dan 54 Ustadzah 102 hampir semua dari mereka adalah alumni pondok modern Gontor Ponorogo, pondok modern Asy-Syifa Balikpapan dengan berpendidikan akademis Diplomat 3, Sarjana Strata Satu (S1) dan (S2), serta perguruan tinggi luar maupun dalam negeri. Sebagian dari mereka menghuni tempat tinggal di kompleks asrama pondok yang juga sebagai pembimbing dalam mengawasi penegakan disiplin, tata tertib dan kegiatan lainnya bagi para santriwan dan santriwati.

2. Identitas.

- a. Nomor Pendirian Akte : 500064710004
- b. Nama Pondok Pesantren : Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan
- c. Nama Pimpinan Pondok : KH. Abdurrahman Hasan
- d. Alamat
 - Jalan dan Nomor : Jl. Giri Rejo RT. 29 No.100 km.15
 - Kelurahan : Karang Joang
 - Kecamatan : Balikpapan Utara
 - Kota : Balikpapan
- e. Nomor Telepon : 081228734369 / 082156629440
- f. Kode Pos : 76126
- g. Alamat E-mail : asy-syifabalikpapan@gmail.com
- h. Tahun Berdiri : 1994-1995
- i. Penyelenggara : Yayasan Asy-syifa Balikpapan
- j. Bangunan Sekolah : Milik Yayasan
- k. Luas bangunan : +10 Ha

3. Motto dan Panca Jiwa

- a. Motto
 - 1) Berbudi Luhur
 - 2) Berbadan Sehat
 - 3) Berpengetahuan Luas
 - 4) Berpikiran Bebas

b. Panca jiwa

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Kemandirian (Berdikari)
- 4) *Ukuwah Islamiyah*

4. Program Unggulan

a. Pembinaan Keislaman

- 1) Maulid habasyi
- 2) Tahfiz dan Tahsinu qiraatil qur'an
- 3) Puasa sunnah (Senin-Kamis)
- 4) Dzikir pagi
- 5) Shalat berjamaah di masjid
- 6) Istigosah
- 7) *Muhadharoh*
- 8) Pelatihan guru TK/TPA

5. Pengembangan Diri

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga Volley
- 3) Olahraga Basket
- 4) *Club Languange*

6. Outdoor

- 1) Study Tour Angkatan
- 2) Berjamaah ke pantai setiap tiga bulan sekali

3) Perkemahan Kamis-Jumat

Penerapan kesederhanaan yang diberikan kepada santriwan dan santriwati diusahakan persis seperti pondok modern Gontor. Sederhana dalam keseharian, disiplin, berpengetahuan luas, pembiasaan berbahasa arab dan inggris, pramuka, latihan kepemimpinan dasar, bela diri, membaca kitab kuning/ kitab berbahasa arab dan lain-lain. Sehingga pengetahuan dan sikap tersebut dapat berguna bagi para perkembangan selanjutnya baik berupa pendidikan maupun di masyarakat kerja.

Mewujudkan generasi yang unggul melalui dunia pendidikan dan keagamaan merupakan cita-cita terbesar bagi pondok modern Asy-Syifa Balikpapan. Seluruh kemampuan dan potensi dikumpulkan untuk merealisasikan misi tersebut. Pondok ini mempunyai tiga jenjang pendidikan, yaitu MI, MTs dan MA dan tetap kebersamai dewan guru yang berkualitas di bidangnya serta alumni terdahulu yang membantu memperluas kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Pondok modern Asy-Syifa Balikpapan terus menekankan eksistensi internal maupun eksternal. Secara internal peningkatan kualitas secara pendidikan dan pengajaran sangat diperlukan, seperti pembinaan kader-kader penerus perjuangan, memfasilitasi pendidikan yang diperluka, dan mengeluarkan sumber-sumber dana dan peningkatan kesejahteraan para kadernya. Sedangkan pengembangan eksternal dengan memperluas jaringan tenaga kerja, dan menebarkan dakwah ke masyarakat, serta mempersiapkan alumni unggul dan bermutu guna mewujudkan cita-cita yakni mendidik kader umat dan mencapai kesejahteraan bangsa.

B. Penyajian Data

Proses penelitian ini dilakukan di pondok modern Asy-Syifa Balikpapan, Tanggal 11 Februari 2022 sampai 02 April 2022. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada santriwati dengan mengambil sampel 38 orang santriwati diambil secara acak, sesuai arahan dan bimbingan khusus dari peneliti tentunya.

4. 1 Hasil Respon Angket Santriwati

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
1.	Saya selalu meluangkan waktu untuk shalat berjamaah	14	13	4	7	0	38
2.	Saya selalu shalat berjamaah karena keinginan sendiri	15	16	4	3	0	38
3.	Shalat berjamaah banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.	10	21	7	0	0	38
4.	Dengan Shalat berjamaah umat muslim memperoleh pahala yang besar	16	12	9	1	0	38
5.	Shalat berjamaah bisa dilakukan tanpa adanya niat.	0	0	2	16	20	38
6.	Shalat berjamaah dapat dilakukan di rumah atau di masjid	14	20	3	1	0	38
7.	Tubuh yang sehat membuat shalat berjamaah menjadi bersemangat	19	16	1	1	1	38
8.	Jika tidak melaksanakan shalat secara berjamaah saya merasa gelisah.	12	14	6	5	1	38

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS	TOTAL
9.	Saya memperoleh banyak teman karena sering shalat berjamaah	12	14	7	4	1	38
10.	Peraturan wajib shalat berjamaah di pondok menjadikan santriwati terbiasa melaksanakan shalat berjamaah.	9	21	5	2	1	38
11.	Akibat rasa lelah yang berlebihan santriwati enggan melaksanakan shalat berjamaah.	2	3	7	17	9	38
12.	Saya melaksanakan shalat berjamaah supaya mendapatkan pahala yang lebih dari Allah	25	10	0	1	2	38
13.	Niat merupakan tindakan untuk pertama shalat berjamaah.	9	9	3	12	5	38
14.	Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri.	29	7	2	0	0	38
15.	Setelah shalat berjamaah saya merasa tenang	16	9	6	4	3	38
16.	Tidak seringnya shalat berjamaah, menjadikan iman dan taqwa turun.	1	1	3	17	16	38
17.	Saya selalu bersemangat untuk shalat berjamaah.	8	12	9	6	3	38
18.	Saya merasa semangat untuk beraktivitas setelah melaksanakan shalat berjamaah.	12	13	9	3	1	38
19.	Jiwa yang malas menjadikan enggan untuk shalat berjamaah.	13	13	11	1	0	38
20.	Shalat berjamaah menjadi sarana untuk menghapus dosa.	14	16	5	2	1	38

Angket yang telah disebarkan berisi 20 pernyataan tentang kesadaran santriwati terhadap urgensi shalat berjamaah. Berikut adalah deskripsi dari pernyataan angket tersebut.

1. Data tentang kesadaran santriwati terhadap shalat berjamaah.
 - a. Pembiasaan shalat berjamaah.

**4. 2 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 1
Saya selalu meluangkan waktu untuk shalat berjamaah.**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	14	37%
4	Setuju	13	34%
3	Ragu-ragu	4	11%
2	Tidak setuju	7	18%
1	Sangat tidak	0	0%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (37%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika mereka selalu meluangkan waktu untuk shalat berjamaah. 34% respon santriwati menyatakan setuju, 11% menyatakan ragu-ragu, dan 18% menyatakan tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 sangat setuju apabila mereka sangat setuju jika mereka selalu meluangkan waktu untuk shalat berjamaah.

4. 3 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 2
Saya shalat berjamaah karena keinginan sendiri.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	15	39%
4	Setuju	16	42%
3	Ragu-ragu	4	11%
2	Tidak setuju	3	8%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
TOTAL		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (42%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika shalat berjamaah karena keinginan sendiri. 39% respon santriwati sangat setuju, 11% menyatakan ragu-ragu, dan 8% tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju apabila shalat berjamaah dilakukan karena keinginan sendiri.

4. 4 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 3
Saya selalu bersemangat untuk shalat berjamaah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	8	21%
4	Setuju	12	32%
3	Ragu-ragu	9	24%
2	Tidak setuju	6	16%
1	Sangat tidak setuju	3	8%
TOTAL		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (32%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika mereka selalu bersemangat untuk shalat berjamaah. 24% respon santriwati ragu-ragu, 21% sangat setuju, 16% tidak setuju,

dan 8% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika mereka selalu bersemangat untuk shalat berjamaah.

4. 5 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 4 Shalat berjamaah bisa dilakukan tanpa adanya niat.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	0	0%
4	Setuju	0	0%
3	Ragu-ragu	2	5%
2	Tidak setuju	16	42%
1	Sangat tidak setuju	20	53%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (53%) respon menyatakan bahwa mereka sangat tidak setuju jika shalat berjamaah bisa dilakukan tanpa adanya niat. 42% respon santriwati tidak setuju, dan 5% ragu-ragu. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 responden santriwati sangat tidak setuju jika shalat berjamaah bisa dilakukan tanpa adanya niat.

4. 6 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 5 Peraturan wajib shalat berjamaah menjadikan santriwati terbiasa melaksanakan shalat jamaah di pondok.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	9	24%
4	Setuju	21	55%
3	Ragu-ragu	5	13%
2	Tidak setuju	2	5%
1	Sangat tidak setuju	1	3%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (55%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika peraturan wajib shalat berjamaah menjadikan santriwati terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di pondok. 24% respon santriwati sangat setuju, 13% ragu-ragu, 5% tidak setuju, dan 3% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika peraturan wajib shalat berjamaah menjadikan santriwati terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di pondok.

b. Faktor eksternal dan internal

**4. 7 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 6
Shalat berjamaah dapat dilakukan di rumah atau di masjid.**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	14	37%
4	Setuju	20	53%
3	Ragu-ragu	3	8%
2	Tidak Setuju	1	3%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (53%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika shalat berjamaah dapat dilakukan di rumah atau di masjid. 37% respon santriwati sangat setuju, 8% ragu-ragu, dan 3% tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika shalat berjamaah dapat dilakukan di rumah atau di masjid.

**4. 8 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 7
Tubuh yang sehat membuat shalat berjamaah menjadi bersemangat.**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	19	50%
4	Setuju	16	42%
3	Ragu-ragu	1	3%
2	Tidak setuju	1	3%
1	Sangat tidak setuju	1	3%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (50%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika tubuh yang sehat membuat shalat berjamaah menjadi bersemangat. Kemudian separuhnya lagi 42% respon santriwati menyatakan setuju, 3% ragu-ragu, dan 3% tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat setuju setuju jika tubuh yang sehat membuat shalat berjamaah menjadi bersemangat.

**4. 9 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 8
Niat merupakan tindakan pertama untuk shalat berjamaah.**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	9	24%
4	Setuju	9	24%
3	Ragu-ragu	3	8%
2	Tidak setuju	12	32%
1	Sangat tidak setuju	5	13%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (32%) respon menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika niat merupakan tindakan pertama untuk shalat berjamaah. 24% respon santriwati menyatakan sangat setuju, 24% setuju, dan

13% sangat tidak setuju, serta 8% ragu-ragu. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati tidak setuju jika jika niat merupakan tindakan pertama untuk shalat berjamaah.

4. 10 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 9 Jiwa yang malas membuat enggan untuk shalat berjamaah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	13	34%
4	Setuju	13	34%
3	Ragu-ragu	11	29%
2	Tidak setuju	1	3%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (34%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika jiwa yang malas membuat enggan untuk shalat berjamaah. 34% respon santriwati menyatakan setuju, dan 29% ragu-ragu, serta 3% tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat setuju jika jiwa yang malas membuat enggan untuk shalat berjamaah.

4. 11 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 10 Akibat rasa lelah santriwati enggan melaksanakan shalat berjamaah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	2	5%
4	Setuju	3	8%
3	Ragu-ragu	7	18%
2	Tidak setuju	17	45%
1	Sangat tidak setuju	9	24%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (45%) respon menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika akibat rasa lelah santriwati enggan melaksanakan shalat berjamaah. 24% respon santriwati sangat tidak setuju, 18% ragu-ragu, 8% setuju, dan 5% sangat setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat tidak setuju jika akibat rasa lelah santriwati enggan melaksanakan shalat berjamaah.

2. Data tentang urgensi shalat berjamaah

a. Hikmah dari shalat berjamaah.

4. 12 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 11 Saya memperoleh banyak teman karena sering shalat berjamaah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	12	32%
4	Setuju	14	37%
3	Ragu-ragu	7	18%
2	Tidak setuju	4	11%
1	Sangat tidak setuju	1	3%
TOTAL		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (37%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika mereka memperoleh banyak teman karena sering shalat berjamaah. 32% respon santriwati sangat setuju, 18% ragu-ragu, 11% tidak setuju, dan 3% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika tidak merasakan kenyamanan ketika shalat berjamaah.

4. 13 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 12

Saya merasa semangat untuk beraktivitas setelah melaksanakn shalat berjamaah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	12	32%
4	Setuju	13	34%
3	Ragu-ragu	9	24%
2	Tidak setuju	3	8%
1	Sangat tidak setuju	1	3%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (34%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika mereka merasa semangat untuk beraktivitas setelah melaksanakan shalat berjamaah. 32% respon santriwati menyatakan sangat setuju, 24% ragu-ragu, dan 8% tidak setuju, serta 3% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika mereka merasa semangat untuk beraktivitas setelah melaksanakan shalat berjamaah.

4. 14 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 13

Shalat berjamaah banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	10	26%
4	Setuju	21	55%
3	Ragu-ragu	7	18%
2	Tidak setuju	0	0%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (55%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika shalat banyak memberikan pengaruh

terhadap kehidupan sehari-hari. 26% respon santriwati sangat setuju, dan 18% ragu-ragu. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika shalat berjamaah banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.

4. 15 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 14
Setelah shalat berjamaah saya merasa tenang.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	16	42%
4	Setuju	9	24%
3	Ragu-ragu	6	16%
2	Tidak setuju	4	11%
1	Sangat tidak setuju	3	8%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (42%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika setelah shalat berjamaah saya merasa tenang. 24% respon santriwati menyatakan setuju, 16% menyatakan ragu-ragu, dan 11% tidak setuju, 8% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat setuju jika setelah shalat berjamaah saya merasa tenang.

4. 16 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 15
Jika tidak melaksanakan shalat berjamaah saya merasa gelisah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	12	32%
4	Setuju	14	37%
3	Ragu-ragu	6	16%
2	Tidak setuju	5	13%
1	Sangat tidak setuju	1	3%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (37%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika tidak melaksanakan shalat secara berjamaah saya merasa gelisah. 32% respon santriwati menyatakan setuju, 16% menyatakan ragu-ragu, dan 13% tidak setuju, serta 3% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat setuju jika tidak melaksanakan shalat secara berjamaah saya merasa gelisah.

b. Keutamaan dari shalat berjamaah.

4. 17 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 16
Saya melaksanakan shalat berjamaah supaya mendapatkan pahala yang lebih dari Allah.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	25	66%
4	Setuju	10	26%
3	Ragu-ragu	0	0%
2	Tidak Setuju	1	3%
1	Sangat tidak setuju	2	5%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (66%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika dengan melaksanakan shalat berjamaah supaya mendapatkan pahala yang lebih dari Allah. 26% respon santriwati menyatakan setuju, 5% menyatakan sangat tidak setuju, dan 3% tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat setuju jika dengan melaksanakan shalat berjamaah supaya mendapatkan pahala yang lebih dari Allah.

**4. 18 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 17
Shalat berjamaah pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri.**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	29	76%
4	Setuju	7	18%
3	Ragu-ragu	2	5%
2	Tidak setuju	0	0%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sekitar separuh (76%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri, 18% menyatakan setuju, dan 5% ragu-ragu. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati tidak setuju jika shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri.

**4. 19 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 18
Dengan shalat berjamaah umat muslim memperoleh pahala yang besar.**

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	16	42%
4	Setuju	12	32%
3	Ragu-ragu	9	24%
2	Tidak setuju	1	3%
1	Sangat tidak setuju	0	0%
	TOTAL	38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (42%) respon menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika dengan shalat berjamaah umat muslim memperoleh pahala yang besar. 32% respon santriwati menyatakan setuju, dan 24% menyatakan ragu-ragu, serta 3% tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100%

dari total 38 respon santriwati sangat setuju jika dengan shalat berjamaah umat muslim memperoleh pahala yang besar.

4. 20 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 19

Tidak seringnya shalat berjamaah, menjadikan iman dan taqwa turun.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	1	3%
4	Setuju	1	3%
3	Ragu-ragu	3	8%
2	Tidak setuju	17	45%
1	Sangat tidak setuju	16	42%
TOTAL		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (45%) respon menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika tidak seringnya shalat berjamaah, menjadikan iman dan taqwa turun. 42% respon santriwati menyatakan sangat tidak setuju, 8% menyatakan ragu-ragu, dan 3% setuju, serta 3% sangat setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati sangat setuju jika tidak seringnya shalat berjamaah, menjadikan iman dan taqwa turun.

4. 21 Distribusi Frekuensi Santriwati Terhadap Pernyataan 20

Shalat berjamaah merupakan sarana untuk menghapus dosa.

SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE %
5	Sangat setuju	14	37%
4	Setuju	16	42%
3	Ragu-ragu	5	13%
2	Tidak setuju	2	5%
1	Sangat tidak setuju	1	3%
TOTAL		38	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sekitar separuh (42%) respon menyatakan bahwa mereka setuju jika shalat berjamaah merupakan sarana untuk

menghapus dosa. 37% respon santriwati menyatakan sangat setuju, 13% ragu-ragu, dan 5% tidak setuju, serta 3% sangat tidak setuju. Menunjukkan bahwa 100% dari total 38 respon santriwati setuju jika shalat berjamaah merupakan sarana untuk menghapus dosa.

C. Pembahasan atau Analisis Data

1. Kesadaran Santriwati Dalam Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil observasi penelitian di pondok modern Asy-Syifa Balikpapan, melihat kesadaran santriwati dari segi pembiasaan shalat berjamaah dan faktor yang mempengaruhi shalat berjamaah itu.

Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan setiap hari dalam shalat lima waktu di masjid. Walaupun kondisi suasana pondok dalam keadaan hujan dan menghambat perjalanan santriwati ke masjid, santriwati tetap melaksanakan shalat berjamaah di kamar masing-masing dan dibimbing dengan ketua kamar/ perwakilan dari satu orang pembimbing dari OPPM.¹

2. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Bantuan untuk menerapkan shalat berjamaah tersebut salah satunya adalah dengan melihat beberapa indikator tentang keadaan lokasi seperti menerapkan program kerja wajib shalat berjamaah yang dicantumkan pada rapat program kerja OPPM. Absen shalat juga disediakan setiap kamar, agar terlihat dengan jelas santriwati yang mengikuti dan tidak mengikuti shalat berjamaah. Absen shalat rutin

¹ Nur Mahmudah, "Wawancara, Ustadzah Pembimbing Bagian Ibadah 1 Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan," February 14, 2022, 1.

dilakukan oleh Ustadzah pembimbing langsung, dan jika Ustadzah berhalangan hadir maka absen digantikan oleh santriwati yang bertugas yaitu OPPM/ ketua kamar, santriwati diwajibkan hadir di masji 20 menit sebelum adzan maghrib untuk membaca al-quran, dan 10 menit sebelum adzan shalat lainnya untuk membaca shalawat dan syair Abu Nawas.

Program kerja dilaksanakan secara resmi oleh pihak Ustadzah dengan santriwati yang bertugas yaitu OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan) selama seminggu sampai dengan dua minggu untuk mencari dan menyusun program kerja yang seperti apa nantinya akan dilaksanakan. Kemudian hasil dari rapat program kerja tersebut akan dilanjutkan ke pihak Pimpinan dan Wakil Pimpinan untuk diresmikan dan bisa segera dilaksanakan pada rayon masing-masing.² Kegiatan rutin seperti inilah yang membantu pembiasaan shalat berjamaah berlangsung pada santriwati dalam melaksanakan shalat berjamaah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran santriwati

Selanjutnya adalah faktor yang mempengaruhi shalat berjamaah. Seperti yang sudah disebutkan pada bab dua, yaitu terdapat faktor internal dan eksternal pada kesadaran shalat berjamaah, salah satu faktor internalnya yaitu dilihat dari segi kondisi kejiwaannya. Kondisi ini akan mengantarkan diri ke kepribadian yang terbentuk, kondisi kejiwaan ini sangat ada kaitannya dengan faktor eksternal yaitu faktor keluarga. Lingkungan keluarga lah yang sangat mengetahui kondisi kejiwaan, yang kemudian akan terus bertumbuh di dalam suatu lingkungan

² Nurul Azizah, *Wawancara, Ustadzah Pembimbing Bagian Ibadah 1 Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan*, 2022, 2.

institusional. Untuk menjadi bekal di dalam suatu masyarakat. Dijelaskan bahwa lingkungan Institusional adalah lembaga keagamaan. Sebagaimana yang sudah penulis sebutkan bahwa pondok modern Asy-Syifa Balikpapan adalah lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keagamaan, terutama dalam hal shalat berjamaah. Dengan lembaga keagamaan yang mempunyai segudang cara atau ide dalam meningkatkan kualitas hidup keagamaan yang disalurkan melalui Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. Artinya faktor Institusional merupakan faktor terpenting dalam proses kesadaran santriwati ketika menjalankan shalat berjamaah. Sebagaimana dalam tujuan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan itu adalah melahirkan generasi-generasi islami yang sehat mental dan akal.

4. Urgensi Shalat Berjamaah

Urgensi shalat berjamaah dapat dilihat untuk menjadi acuan dalam membimbing terkait peningkatan kesadaran santriwati pondok modern Asy-Syifa Balikpapan. Penulis mengemukakan bentuk-bentuk dari urgensi yang kemudian dapat diterapkan oleh santriwati itu sendiri.

a. Nilai Angket

4. 22 Rekapitulasi Nilai Angket Respon Santriwati

NO	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	TOTAL
1	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
2	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
3	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
4	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
5	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
6	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
7	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
8	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
9	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
10	5	5	5	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	80
11	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	79
12	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	2	5	2	5	5	2	4	4	5	4	79
13	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	2	3	4	5	4	81
14	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	2	5	5	5	5	2	3	5	4	4	81
15	4	5	4	5	1	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	2	3	5	4	4	82
16	4	4	4	5	1	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	2	3	5	4	4	81
17	4	4	4	4	1	4	5	5	5	4	2	5	5	5	4	2	3	5	4	5	80
18	4	4	4	4	1	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	1	3	5	4	5	78
19	4	4	4	4	1	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	1	3	5	4	5	78
20	4	4	4	4	1	4	4	5	5	4	1	5	5	5	4	1	3	5	4	5	77
21	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	1	5	5	5	4	1	3	5	4	5	79
22	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	1	5	5	4	5	81
23	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	1	5	5	4	5	81
24	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	1	5	5	4	5	81
25	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	1	5	5	4	5	81
26	4	4	4	4	2	5	4	5	5	5	1	4	4	5	3	1	5	3	4	5	77
27	4	4	4	4	2	5	4	3	3	5	3	4	4	5	3	1	5	3	3	5	74
28	3	4	4	4	2	5	4	3	3	5	3	4	4	5	3	1	5	3	3	5	73
29	3	4	4	3	2	5	4	3	3	5	3	4	4	5	3	1	5	3	3	5	72
30	3	4	4	3	2	5	4	3	3	5	3	4	4	4	3	1	2	3	3	5	68
31	3	4	4	3	2	5	4	3	3	3	3	4	1	4	3	1	2	3	3	3	61
32	2	3	3	3	2	5	4	3	3	3	3	4	1	4	2	1	2	3	3	3	57
33	2	3	3	3	2	5	4	2	3	3	3	4	1	4	2	1	2	3	3	3	56
34	2	3	3	3	2	5	4	2	2	3	4	4	1	4	2	3	2	3	3	3	58
35	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	4	1	4	2	3	2	2	3	3	55
36	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	1	3	1	2	3	2	49
37	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	5	1	3	3	1	4	1	2	3	2	49
38	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	5	1	3	3	1	5	1	1	2	1	41
TOTAL																				2789	

Sumber: Data diolah menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013*.

b. Uji Validitas

Uji validitas adalah apabila nilai $r_{hitung} >$ (lebih besar) dari r_{tabel} maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} <$ (lebih kecil) dari nilai r_{tabel} , maka item pernyataan dikatakan tidak valid.³ Pernyataan dianggap valid atau tidak dengan mengukur nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , dengan signifikansi sebesar 0,05 (5%).

Berdasarkan uji coba instrumen item pernyataan yang dilaksanakan dengan jumlah santriwati sebanyak $N = 38$ santriwati, dengan taraf signifikansi 5% didapat dari $r_{tabel} = 0,320$ dengan jumlah item yang diuji sebanyak 20 item. Setiap pernyataan dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 22*. Kemudian bila terdapat instrumen tidak valid maka instrumen tersebut tidak bisa digunakan di dalam penelitian akhir. Dengan data sebagai berikut:

4. 23 Rekapitulasi Nilai Uji Validitas

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,111	0,32	5%	Tidak Valid
2	0,835	0,32	5%	Valid
3	0,693	0,32	5%	Valid
4	0,708	0,32	5%	Valid
5	-0,609	0,32	5%	Tidak Valid
6	0,51	0,32	5%	Valid
7	0,739	0,32	5%	Valid
8	0,9	0,32	5%	Valid

³Ovan dan Andika Saputra, *Cami: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, 8.

9	0,894	0,32	5%	Valid
10	0,887	0,32	5%	Valid
11	-0,897	0,32	5%	Tidak Valid
12	0,885	0,32	5%	Valid
13	0,459	0,32	5%	Valid
14	0,936	0,32	5%	Valid
15	0,813	0,32	5%	Valid
16	-0,682	0,32	5%	Tidak Valid
17	0,796	0,32	5%	Valid
18	0,868	0,32	5%	Valid
18	0,636	0,32	5%	Valid
20	0,902	0,32	5%	Valid

Sumber: Data diolah oleh *Microsoft Excel 2013*

Perhitungan validitas di atas diperoleh 16 item pernyataan yang dikatakan valid yang kemudian digunakan sebagai perhitungan akhir dalam penelitian ini.

4. 24 Hasil Uji Tidak Valid (Butir soal yang gugur)

NO	Butir Soal Gugur	R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1.	Saya selalu meluangkan waktu untuk shalat berjamaah	0,111	0,32	5%	Tidak Valid
5.	Shalat berjamaah bisa dilakukan tanpa adanya niat.	-0,609	0,32	5%	Tidak Valid
11.	Akibat rasa lelah yang berlebihan santriwati enggan melaksanakan shalat berjamaah	-0,897	0,32	5%	Tidak Valid
16.	Tidak seringnya shalat berjamaah, menjadikan iman dan taqwa turun	-0,682	0,32	5%	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa instrumen tidak valid. Dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Terlihat di dalam tabel bahwa r_{hitung} butir pernyataan No. 1. (0,111), 5. (-0,609), 11. (-0,897), 16. (-0,682) $< r_{tabel}$. (0,32). r_{tabel} yang dicantumkan dapat dilihat di halaman lampiran.

c. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji valid tahap berikutnya adalah uji reliab pada instrumen yang akan digunakan. Suatu instrumen atau pernyataan dikatakan konsisten apa bila memiliki hasil yang konsisten juga yang kapanpun instrumen itu digunakan.

Sugiono mengatakan dalam bukunya bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan setelah beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama atau menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana kriteria yang dipersyaratkan adalah *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.⁴ Artinya nilai *Cronbach Alpha* 0,951 $>$ 0,60. Berikut adalah perhitungan dari uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2022. Dengan data yaitu:

4. 25 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,951	16

Sumber: Data diolah menggunakan SPPSS 2022

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang Ilmu Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan yang akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut.⁵ Pengujian ini melakukan uji signifikan yang berarti peneliti harus menentukan hipotesis nol. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan atau perbedaan pada populasi atau tidak terdapat hubungan. Proses uji ini memiliki empat tahap, yaitu merumuskan hipotesis, menentukan tingkat alpha menghitung statistik sampel, dan mengambil keputusan

Setelah melakukan uji reliabilitas maka untuk mengambil keputusan atau kesimpulan, peneliti menentukan hipotesis yang diterima atau menentukan mana hipotesis yang diterima dan ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat perubahan, perbedaan, atau hubungan pada populasi. Kemudian (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima dan apabila (H_0) diterima, maka (H_a) ditolak. Sebagaimana hipotesis pernyataan pada penelitian ini ialah:

- a. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa adanya kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.
- b. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak adanya kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.

⁵ Budimas, "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statiska Dasar Dengan Software," 2, 3 (2021): 328.

Apabila terdapat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan apabila hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

4. 26 Hasil Uji Hipotesis (Pengambilan kesimpulan)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,310	1,556		3,411	,002
	urgensi shalat berjamaah	,818	,047	,945	17,257	,000

a. Dependent Variable: kesadaran santriwati

Sumber: Data diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22

Data diatas yang diambil menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 diperoleh nilai $t_{hitung} = 17,257$ dan $t_{tabel} = 1,685$. Maka $t_{hitung} = 17,257 > t_{tabel} = 1,685$. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka adanya pengaruh atau adanya kesadaran santriwati Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan terhadap urgensi shalat berjamaah.

Taraf signifikan dengan probabilitas yang digunakan adalah 0,05, cukup dengan melihat pada kolom sig. Tabel di atas menunjukkan nilai signifikannya yaitu 0,000. Sedangkan nilai sig, adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Keputusan yang diambil dalam penelitian ini dapat diamati antara nilai sig dan probabilitas 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas 0,05, maka variabel bebas terdapat pengaruh pada variabel terikat secara signifikan. Begitupun sebaliknya jika nilai sig. lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Penjelasan tersebut bisa disimpulkan antara nilai $t = 17,257$, nilai sig. $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

